

Makalah Seminar



**PERILAKU *OFF TASK* DAN *ON TASK* SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 9 BANJARBARU PADA PEMBELAJARAN
MATERI PENGENALAN MIKROSKOP MELALUI
PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE STAD**

Oleh:

Febriyanti Puteri Lestari
Drs. H. Mukhyar Amani, M.Pd

Makalah Dipresentasikan pada Seminar Nasional Tanggal 7 Maret 2010 di Banjarbaru
dengan Tema “Peran Serta Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Profesi Guru
Melalui Karya Ilmiah” yang Diselenggarakan Oleh Kelompok Peneliti
Pendidikan Dasar (KP2D) Kota Banjarbaru

**DINAS PENDIDIKAN KOTA BANJARBARU
MARET 2010**

PERILAKU *OFF TASK* DAN *ON TASK* SISWA KELAS VII SMP NEGERI 9 BANJARBARU PADA PEMBELAJARAN MATERI PENGENALAN MIKROSKOP MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE STAD

Febriyanti Puteri Lestari ¹

H. Mukhyar Amani ²

ABSTRAK

Akhir-akhir ini semakin banyak jenis pendekatan-pendekatan pembelajaran yang berkembang dalam proses belajar mengajar mata pelajaran biologi. Salah satu jenis pendekatan yang banyak dipakai adalah pendekatan kooperatif. Pendekatan kooperatif ini dipandang dapat meningkatkan pengembangan sikap sosial dan belajar dari teman sekelompoknya dalam berbagai sikap positif dan kemampuan kognitif yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pada kenyataannya, penerapan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran banyak menimbulkan kecenderungan siswa melakukan tindakan-tindakan *off task* selama pembelajaran. Aktivitas *off Task* dapat diartikan sebagai aktivitas yang tidak dikehendaki terjadi selama proses belajar mengajar. Lawan dari aktivitas *off task* adalah *on task* yaitu aktivitas siswa yang diinginkan terjadi selama proses belajar mengajar.

Penelitian kelas ini bertujuan untuk mengetahui perilaku-perilaku *off task* dan *on task* siswa kelas VII SMP Negeri 9 Banjarbaru pada materi pengenalan mikroskop melalui pendekatan kooperatif tipe STAD. Subyek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 9 Banjarbaru Tahun Pelajaran 2009-2010. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kelas ini adalah catatan (*fieldnotes*) yang dibuat berdasarkan apa yang diamati di dalam kelas. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan melalui tubulasi frekuensi dan dianalisis secara deskriptif.

Kata kunci: *off task*, *on task*, pendekatan kooperatif tipe STAD

Dalam dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran selalu diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dalam pemilihan pendekatan pembelajaran di kelas.

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNLAM

² Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UT UPBJJ Banjarmasin.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. (<http://id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran>).

Salah satu jenis pendekatan yang banyak digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan kooperatif. Pendekatan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) mengandung pengertian sebagai suatu strategi pembelajaran yang menggunakan grup kecil, dimana siswa bekerja bersama, belajar satu sama lain, berdiskusi, dan saling berbagi pengetahuan, saling berkomunikasi, saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Belajar kooperatif mempunyai pengertian lebih luas dari hanya sekedar kerja kelompok. Dalam belajar kooperatif setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan anggota-anggota kelompoknya dalam mencapai tujuan pembelajaran (Chairani, 2003).

Pada pembelajaran kooperatif, siswa secara rutin bekerja dalam kelompok 4-5 orang yang berkemampuan berbeda, untuk saling membantu memecahkan masalah yang kompleks. Dengan pembelajaran kooperatif, siswa menggunakan hakikat sosial belajar, mereka saling memodelkan cara berpikir yang sesuai dan saling mengemukakan dan meluruskan kekeliruan atau miskonsepsi di antara mereka sendiri (Corebima Dkk, 2002).

Menurut Ibrahim Dkk (2000) unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa dalam kelompoknya harus beranggapan bahwa mereka "sehidup sepenanggungan bersama."
- (2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- (3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- (4) Siswa membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.

- (5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- (6) Siswa sebagai pemimpin dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- (7) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: (Ibrahim dkk, 2000)

- a. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- d. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dievaluasi.
- e. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- f. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta untuk mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial .

Kelebihan pembelajaran kooperatif untuk siswa yang hasil belajarnya rendah adalah sebagai berikut(Ibrahim dkk, 2000) :

- (1) meningkatkan pencurahan waktu pada tugas;
- (2) rasa harga diri lebih tinggi;
- (3) memperbaiki sikap terhadap biologi dan sekolah;
- (4) memperbaiki kehadiran;
- (5) konflik antar pribadi berkurang;
- (6) sikap apatis berkurang;
- (7) pemahaman lebih dalam;
- (8) hasil belajar lebih tinggi;

- (9) potensi atau penyimpangan lebih lama;
 (10) meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.

Salah satu metode yang efektif dari berbagai macam metode pembelajaran kooperatif yaitu Student Teams-Achievement Divisions (STAD). STAD terdiri dari suatu siklus pengajaran biasa, belajar kooperatif dalam tim kemampuan campur, dan kuis, dengan penghargaan atau ganjaran lain diberikan kepada tim yang anggota-anggotanya paling tinggi melampaui rekornya sendiri yang terdahulu. STAD lebih merupakan metode umum dalam mengatur kelas ketimbang metode komprehensif dalam mengajarkan mata pelajaran tertentu. Guru menggunakan pelajaran mereka sendiri dan materi-materi lain. (Robert E. Slavin, 1995).

STAD terdiri dari siklus kegiatan pengajaran biasa seperti berikut ini.

- (1) Mengajar. Menyajikan pelajaran.
- (2) Belajar dalam tim. Siswa bekerja di dalam tim mereka dengan dipandu oleh lembar kegiatan siswa untuk menuntaskan materi pelajaran.
- (3) Tes. Siswa mengerjakan kuis atau tugas lain secara individual (misalnya test esai atau kinerja).
- (4) Penghargaan tim. Skor tim dihitung berdasarkan skor peningkatan anggota tim, dan sertifikat, laporan berkala kelas, atau papan pengumuman digunakan untuk memberi penghargaan kepada tim yang berhasil mencetak skor tinggi (Nur & Wikandari, 2000).

Pada kenyataannya, penerapan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran banyak menimbulkan kecenderungan siswa melakukan tindakan-tindakan *off task* selama pembelajaran. Baker (2007) mendefinisikan perilaku *off task* dalam lingkungan belajar sebagai perilaku "di mana siswa benar-benar mematikan dari lingkungan belajar dan tugas untuk terlibat dalam perilaku yang tidak terkait". Lawan dari *off task* adalah *on task* yaitu perilaku "dimana siswa menghidupkan dirinya dari lingkungan belajar dan tugas untuk melakukan tindakan-tindakan yang terkait selama pembelajaran" (http://www.learnlab.org/research/wiki/index.php/Off-Task_Behavior).

Perilaku-perilaku *off task* ini terjadi dikarenakan tingginya tingkat interaksi antar siswa yang dapat menyebabkan siswa lebih banyak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan selama pembelajaran berlangsung. Tindakan-tindakan *off task* ini tentu saja akan menghambat proses belajar mengajar itu sendiri.

Munculnya tindakan-tindakan *off task* dari siswa dapat disebabkan beberapa kemungkinan seperti: (<http://one.indoskripsi.com/node/10486>)

1. Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain.
2. Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan.
3. Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain.
4. Peragaan ketidakmampuan.

Sedangkan masalah-masalah perilaku dalam pembelajaran kelompok yang timbul di dalam kelas dapat disebabkan oleh:

(<http://one.indoskripsi.com/node/10486>)

1. Kelas kurang kohesif lantaran alasan jenis kelamin, suku, tingkatan sosial ekonomi, dan sebagainya
2. Penyimpangan dari norma-norma tingkah laku yang telah disepakai sebelumnya
3. Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya.
4. Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari yang tengah digarap

Sekalipun pengamatan *off task* dan *on task* sudah lama berkembang (Hopkins, 1993) akan tetapi masih relevan digunakan dalam pengamatan proses pembelajaran. Maka dilakukan penelitian tentang perilaku *off task* dan *on task* siswa kelas VII SMP Negeri 9 Banjarbaru pada materi pengenalan mikroskop melalui pendekatan kooperatif tipe STAD untuk memaparkan macam-macam perilaku *off task* dan *on task* siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah macam-macam perilaku *off task* dan *on task* siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan pendekatan kooperatif. Permasalahan hanya dibatasi pada pengamatan macam-macam perilaku *off task* dan *on task* siswa kelas VII SMP Negeri 9 Banjarbaru pada materi pengenalan mikroskop melalui pendekatan kooperatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bermacam-macam perilaku *off task* dan *on task* siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kooperatif berdasarkan hasil pengamatan langsung pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang perilaku-perilaku *off task* dan *on task* siswa kelas VII SMP Negeri 9 Banjarbaru pada materi pengenalan mikroskop melalui pendekatan kooperatif tipe STAD ini merupakan penelitian kelas. Penelitian kelas ialah suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan jalan mengamati apa yang terjadi di dalam kelas pada waktu terjadinya proses belajar mengajar. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1999). Data utama dalam penelitian semacam ini ialah catatan (*fieldnotes*) yang dibuat oleh peneliti berdasarkan apa yang diamati di dalam kelas. Penelitian dilakukan pada 1 kali pertemuan yaitu 2 jam pembelajaran. Penelitian dilakukan pada materi pengenalan mikroskop.

Kegiatan-kegiatan pada tahap pelaksanaan proses belajar mengajar adalah:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menyajikan informasi kepada siswa tentang materi pelajaran.
- 3) Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok belajar, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang.
- 4) Guru membimbing kelompok-kelompok belajar dalam mengerjakan LKS.
- 5) Guru membimbing siswa mempresentasikan hasil kerjanya.
- 6) Guru memberi penghargaan kepada kelompok dengan kinerja baik.
- 7) guru bersama siswa merangkum pelajaran, selanjutnya mengadakan evaluasi.

Subyek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 9 Banjarbaru tahun pelajaran 2009/2010 yang berjumlah 34 orang, terdiri dari 20 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi terfokus yang diadaptasi dari Hopkins (1993). Analisis data hasil penelitian yang tergolong data tubulasi frekuensi dilakukan secara deskriptif, yakni dengan menghitung persentase perilaku *off task* dan *on task* siswa selama proses belajar mengajar. Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif dilakukan melalui pemaparan data dan penyimpulan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil observasi selama pembelajaran menggunakan lembar observasi yang diadaptasi dari Hopkins (1993) yang meliputi perilaku-perilaku *off task* dan *on task* siswa selama proses pembelajaran meliputi data kuantitatif. Ringkasan perilaku *off task* siswa selama kegiatan seperti Tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas *Off task* siswa dalam Pembelajaran

No.	Nama Siswa.	5 menit ke-															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1.	Fadilah Y.	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	4	-	-
2.	Rusimah	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	1	-	-	-
3.	Rezka M.	-	-	-	-	-	-	1	1	-	1	-	-	4	4	-	-
4.	Novia	-	-	-	-	-	3	1	1	-	-	-	-	2	-	-	-
5.	Suprapti	-	-	-	-	-	-	1	1	-	4	-	-	-	-	-	-
6.	Riska A.	1	5	1	1	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Helda	5	5	1	1	5	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-
8.	Noor H.	4	4	1	4	1	-	4	-	-	-	-	-	-	4	-	-
9.	Mutia W.	-	2	4	-	-	1	-	5	-	-	-	-	1	-	-	-
10.	Desi R.	-	2	4	-	-	4	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Fitriani L.	-	4	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Hendro	-	4	-	-	-	-	1	-	4	-	-	-	-	-	-	-
13.	Radha	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
14.	Puspa R.	-	-	-	1	-	-	-	2	5	-	-	-	-	1	-	-
15.	Waridsa E	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	1	-	-	-	-	4
16.	Irka P.	-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17.	Saiful A.	-	2	5	-	-	4	4	4	2	-	-	-	-	-	-	-
18.	Maulana	-	-	2	4	-	4	2	-	-	-	-	-	4	-	-	-
19.	Ryan H.	-	4	1	-	4	4	4	4	-	-	-	4	-	-	-	-
20.	Aulia	-	1	4	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-
21.	Susilo P.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22.	Arifat R.	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
23.	M. Rifki	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24.	M. Noor	-	4	5	5	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25.	Angga	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26.	Hendri	4	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-
27.	Renaldi P.	-	5	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28.	M. Rizkan	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29.	Rahmat B	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30.	M. Rizki	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31.	M. Arif	4	-	4	1	1	4	4	5	5	4	4	-	5	4	-	-
32.	Dedi S.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	1	-	-
33.	Awang S.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	4	-	-
34.	Sukamto	5	-	-	-	-	-	-	5	-	-	-	-	1	1	-	-

Keterangan:

- 1. Berbicara tidak sesuai materi
- 2. Mencoret-coret kertas
- 3. Menghayal
- 4. Melihat-lihat ke lingkungan sekitar
- 5. Melakukan kontak fisik dengan siswa lain
- 6. Mengerjakan pekerjaan selain tugas
- 7. Pergi ke kamar mandi
- 8. Lain-lain

Pada Tabel 1 dapat dilihat bermacam-macam perilaku *off task* yang dilakukan setiap siswa selama proses belajar mengajar mulai dari 5 menit pertama sampai dengan menit terakhir. Untuk mengetahui frekuensi dari setiap perilaku *off task* yang

Tabel 2. Frekuensi Kemunculan Perilaku-Perilaku Off task

5 menit ke	jenis perilaku off task				
	1	2	3	4	5
1	1 kali	-	-	3 kali	2 kali
2	1 kali	3 kali	-	7 kali	7 kali
3	4 kali	1 kali	-	5 kali	2 kali
4	4 kali	-	-	4 kali	1 kali
5	4 kali	-	-	1 kali	1 kali
6	2 kali	-	1 kali	5 kali	-
7	7 kali	1 kali	-	4 kali	-
8	5 kali	1 kali	-	3 kali	4 kali
9	1 kali	2 kali	-	1 kali	2 kali
10	1 kali	-	-	2 kali	-
11	2 kali	-	-	1 kali	-
12	-	-	1 kali	1 kali	-
13	5 kali	1 kali	-	3 kali	1 kali
14	4 kali	-	-	5 kali	-
15	-	-	-	-	-
16	-	-	-	1 kali	-
Jumlah	41 kali	9 kali	2 kali	45 kali	20 kali
Persentase	35,04 %	7,70 %	1,71 %	38,46 %	17,09 %

Keterangan :

1. Berbicara tdk sesuai materi
2. Mencoret-coret kertas
3. Menghayal
4. Melihat-lihat ke sekitar
5. Melakukan kontak fisik dengan siswa lain

muncul dalam Tabel tersebut maka dilakukan penghitungan frekuensi kemunculan perilaku-perilaku *off task* tersebut. Data frekuensi setiap perilaku *off task* yang muncul di dapat terlihat seperti pada Tabel 2.

Pada Tabel 2, dijumpai 2 macam jenis perilaku *off task* yang perlu mendapat sorotan karena frekuensi kemunculannya yang cukup tinggi yaitu berbicara tidak sesuai materi sebanyak 41 kali atau sebanyak 34,17 % dari keseluruhan perilaku *off task* dan melihat-lihat ke lingkungan sekitar sebanyak 43 kali atau 35,83% dari keseluruhan perilaku *off task*. Sedangkan ringkasan perilaku *on task* siswa selama kegiatan pembelajaran dapat terlihat seperti pada Tabel 3. Pada Tabel 3 dapat dilihat bermacam-macam perilaku *on task* yang dilakukan setiap siswa selama proses belajar mengajar mulai dari 5 menit pertama sampai dengan menit terakhir. Untuk mengetahui frekuensi dari setiap perilaku *on task* yang muncul dalam Tabel tersebut maka dilakukan penghitungan frekuensi kemunculan perilaku-perilaku *on task*

Tabel 3. Aktivitas *On task* Siswa dalam Pembelajaran

No.	Nama Siswa.	5 menit ke-															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1.	Fadilah Y.	1	5	2	2	2	2	-	-	1	1	8	8	1	-	8	1
2.	Rusimah	1	6	4	4	2	5	-	-	1	1	8	8	2	2	8	1
3.	Rezka M.	1	5	4	4	4	4	-	-	1	-	8	8	-	-	8	1
4.	Novia	1	5	2	2	2	-	-	-	1	1	8	8	-	6	8	1
5.	Suprapti	1	5	4	4	4	4	-	-	1	-	8	8	2	2	8	1
6.	Riska A.	-	-	-	-	-	6	5	-	1	1	1	1	1	8	8	1
7.	Helda	-	-	-	-	-	6	5	5	1	1	1	1	-	8	8	1
8.	Noor H.	-	-	-	-	-	6	-	5	1	1	1	1	1	-	8	1
9.	Mutia W.	1	-	-	5	1	-	5	-	1	1	1	1	-	8	8	1
10.	Desi R.	1	-	-	5	1	-	5	-	1	1	1	1	1	8	8	1
11.	Fitriani L.	1	-	5	-	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	8	1
12.	Hendro	1	-	5	5	2	2	-	1	-	1	1	1	1	1	8	1
13.	Radha	1	1	5	5	5	-	5	1	1	1	-	1	1	1	8	1
14.	Puspa R.	1	1	3	-	5	5	5	-	-	1	1	4	4	-	8	1
15.	Waridsa E	1	1	2	5	5	5	5	1	-	1	-	1	1	1	8	-
16.	Irka P.	1	-	-	6	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	8	1
17.	Saiful A.	1	-	-	5	2	-	-	-	-	1	1	1	1	1	8	1
18.	Maulana	1	1	-	-	2	-	-	1	1	1	1	1	-	1	8	1
19.	Ryan H.	1	-	-	5	-	-	-	-	1	1	1	-	1	1	8	1
20.	Aulia	1	-	-	5	2	5	-	1	2	1	1	1	1	-	8	1
21.	Susilo P.	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1
22.	Arifat R.	1	2	2	5	2	1	1	1	-	1	1	1	1	1	8	1
23.	M. Rifki	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1
24.	M. Noor	1	-	-	-	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1
25.	Angga	1	-	3	2	2	1	1	1	-	1	1	1	1	1	8	1
26.	Hendri	-	-	2	5	2	2	1	1	1	1	1	-	1	8	8	1
27.	Renaldi P.	4	-	2	-	2	2	1	1	1	1	1	1	3	8	8	1
28.	M. Rizkan	4	-	2	-	2	2	1	1	1	1	1	1	1	8	8	1
29.	Rahmat B	4	-	2	6	2	2	1	1	1	1	1	1	1	8	8	1
30.	M. Rizki	1	-	2	6	2	2	1	1	1	1	1	1	1	8	8	1
31.	M. Arif	-	1	5	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	8	1
32.	Dedi S.	1	1	5	2	5	2	2	5	4	1	2	1	-	-	8	1
33.	Awang S.	1	1	5	2	5	2	2	5	3	1	2	1	-	-	8	1
34.	Sukanto	1	1	5	2	5	2	2	-	4	1	2	1	-	-	8	1

Keterangan:

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Membaca LKS/ buku yang relevan
3. Melakukan pengamatan/ percobaan
4. Mencatat materi yang diajarkan
5. Berdiskusi dalam kelompok
6. Bertanya kepada siswa lain/ guru
7. Menulis rangkuman pelajaran
8. Menjawab soal-soal post test
9. Lain-lain

tersebut. Data frekuensi setiap perilaku *on task* yang muncul di dapat terlihat seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Frekuensi Kemunculan Perilaku-perilaku *On Task*

5 menit ke	Frekuensi kemunculan perilaku <i>on task</i> (kali)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	26 kali	-	-	-	-	-	-	-
2	8 kali	3 kali	-	3 kali	-	-	-	-
3	-	11 kali	2 kali	-	4 kali	1 kali	-	-
4	-	7 kali	1 kali	3 kali	7 kali	-	-	-
5	2 kali	18 kali	-	3 kali	10 kali	3 kali	-	-
6	6 kali	11 kali	-	2 kali	6 kali	-	-	-
7	10 kali	5 kali	-	2 kali	4 kali	3 kali	-	-
8	17 kali	-	-	-	7 kali	-	-	-
9	23 kali	1 kali	1	-	4 kali	-	-	-
10	31 kali	-	-	2 kali	-	-	-	-
11	23 kali	3 kali	-	-	-	-	-	-
12	26 kali	-	-	-	-	-	-	5 kali
13	21 kali	2 kali	1	1 kali	-	-	-	5 kali
14	13 kali	2 kali	-	1 kali	-	-	-	-
15	-	-	-	-	-	1	-	9 kali
16	33 kali	-	-	-	-	-	-	34 kali
Jumlah	239 kali	66 kali	5 kali	17 kali	42 kali	8 kali	-	53kali
Persentase	55,58 %	15,35 %	1,16%	3,95 %	9,77 %	1,86 %	-	12,33 %

Keterangan:

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Membaca LKS/ buku yang relevan
3. Melakukan pengamatan/percobaan
- 4 Mencatat materi yang diajarkan
5. B erdiskusi dalam kelompok

6. Bertanya kepada siswa lain/ guru
7. Menulis rangkuman pelajaran
8. Menjawab soal-soal post test
9. Lain-lain

Pada Tabel 4 dijumpai jenis perilaku *on task* yang perlu mendapat sorotan karena frekuensi kemunculannya yang sangat tinggi yaitu memperhatikan penjelasan guru sebanyak 55,58 %. Dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam kelas ini dominasi guru masih tinggi, karena siswa hanya aktif dalam kelompoknya pada saat bersama-sama mengerjakan LKS.

Untuk mengetahui besarnya persentase kemunculan perilaku-perilaku *off task* dan *on task* secara umum maka dilakukan penghitungan persentase kemunculan perilaku-perilaku *off task* dan *on task*. Persentase kemunculan perilaku-perilaku *off task* dan *on task* dapat terlihat seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Kemunculan Perilaku-Perilaku *Off Task* Dan *On Task*

5 menit ke-	<i>Off task</i>		<i>On task</i>	
	jumlah	%	jumlah	%
1	6 orang	17,65 %	28 orang	82,35 %
2	18 orang	52,94 %	16 orang	47,06 %
3	12 orang	35,29 %	22 orang	64,71 %
4	9 orang	26,47 %	25 orang	73,53 %
5	6 orang	17,65 %	28 orang	82,35 %
6	8 orang	23,53 %	26 orang	76,47 %
7	12 orang	35,29 %	22 orang	64,71 %
8	13 orang	38,24 %	21 orang	61,76 %
9	6 orang	17,25 %	28 orang	82,35 %
10	3 orang	8,82 %	31 orang	91,18 %
11	3 orang	8,82 %	31 orang	91,18 %
12	2 orang	5,88 %	32 orang	94,12 %
13	10 orang	29,41 %	24 orang	70,59 %
14	9 orang	26,47 %	25 orang	75,53 %
15	-	-	34 orang	100 %
16	1 orang	2,94 %	33 orang	97,06 %
Rata-rata		21,64 %		78,36 %

Hasil persentase yang terlihat pada Tabel 5 menunjukkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung aktivitas siswa tergolong baik, karena persentase *on task* siswa yang mencapai angka 78,36 % atau dengan perbandingan 1:4. Berarti setiap 4 murid yang ada terdapat satu orang murid yang melakukan tindakan *off task* secara bersamaan.

Pembahasan hasil penelitian terutama ditunjukkan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bermacam-macam perilaku *off task* dan *on task* siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kooperatif. Berdasarkan data yang terlihat pada lembar observasi, dapat diketahui bermacam-macam perilaku *off task* dan *on task* siswa. Perilaku-perilaku *off task* siswa yang muncul selama proses belajar mengajar antara lain:

1. Berbicara tidak sesuai materi

Pembelajaran dengan pendekatan kooperatif cenderung memberikan keleluasaan kepada siswa untuk dapat berinteraksi dengan teman kelompoknya. Hal ini menyebabkan 34,17% siswa melakukan tindakan ini dari keseluruhan perilaku *off task*. Tingginya persentase tindakan *off task* ini merupakan salah satu bentuk kelemahan dari pembelajaran kooperatif.

2. Mencoret-coret kertas

Perilaku *off task* mencoret-coret kertas ini dapat disebabkan karena adanya rasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Perilaku *off task* jenis ini terlihat pada siswa yang tidak melakukan kegiatan mengerjakan LKS karena telah dikerjakan oleh kelompoknya.

3. Menghayal

Menghayal pada saat pembelajaran berlangsung merupakan hambatan dalam proses pembelajaran karena siswa tidak dapat memusatkan perhatiannya pada materi yang diberikan maupun tugas kelompok yang harus didiskusikan bersama kelompoknya.

4. Melihat-lihat ke lingkungan sekitar

Di dalam proses pembelajaran, melihat-lihat ke lingkungan sekitar juga merupakan salah satu tindakan yang dapat menghambat proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa tidak dapat memusatkan konsentrasinya terhadap materi pelajaran yang sedang diajarkan.

5. Melakukan kontak fisik dengan siswa lain

Melakukan kontak fisik dengan siswa lain dapat berupa menepuk bahu teman, meminjam peralatan tulis menulis dengan kelompok lain. Hal ini juga dapat menghambat proses belajar mengajar.

Sedangkan perilaku-perilaku *on task* siswa yang muncul selama proses belajar mengajar antara lain:

1. Memperhatikan penjelasan guru

Siswa tampak serius mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang diajarkan. Hal ini perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

2. Membaca LKS/ buku yang relevan

Dalam proses menerima informasi, siswa tidak hanya bersumber dari informasi yang diberikan oleh pengajar tetapi juga dapat melalui bahan bacaan yang relevan dengan materi yang diajarkan. Hal ini akan menambah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

3. Melakukan pengamatan/percobaan

Melakukan pengamatan atau percobaan langsung merupakan salah satu cara agar materi yang dipelajari dapat semakin dikuasai dan dapat melekat kuat dalam ingatan setiap siswa.

4. Mencatat materi yang diajarkan

Kemampuan mengingat setiap siswa berbeda-beda, maka agar apa yang dipelajari tidak cepat hilang maka salah satu cara untuk mempermudah mengingat pelajaran yaitu dengan mencatat materi yang diajarkan agar sewaktu-waktu dapat dibaca kembali.

5. Berdiskusi dalam kelompok

Dalam pembelajaran kooperatif lebih ditekankan keaktifan siswa dalam kelompok, baik dalam mendiskusikan materi yang dipelajari maupun dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan. Tingginya persentase berdiskusi dalam kelompok ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif pada materi pengenalan mikroskop ini telah baik.

6. Bertanya kepada siswa lain/ guru

Ketika siswa tidak memahami sesuatu, maka siswa dapat bertanya kepada gurunya maupun kepada temannya. Hal ini dapat membantuisiswa untuk dapat memahami hal-hal yang belum dipahami.

7. Menjawab soal-soal post test

Pada akhir pembelajaran diberikan soal-soal post test untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan. Keaktifan siswa dalam menjawab soal-soal post test ini merupakan salah satu sikap *on task* yang tinggi persentase kemunculannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka kesimpulan yang dapat diambil adalah 1) Masih terdapat perilaku-perilaku *off task* siswa dalam pembelajaran konsep pengenalan mikroskop dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. 2) Perbandingan persentase perilaku *off task* dan *on task* yang dilakukan siswa sebesar

1:4 yang berarti diantara setiap 4 murid yang ada terdapat satu orang murid yang melakukan tindakan *off task* secara bersamaan.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh adalah 1) Perilaku-perilaku *on task* yang terjadi selama pembelajaran berlangsung harus ditingkatkan belajar, sedangkan perilaku-perilaku *off task* harus dihindari untuk membantu berlangsungnya proses pengajaran dengan baik. 2) Seorang guru harus bijaksana dalam memilih model pembelajaran yang dipakai agar dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Chairani, Z. 2003. *Model Belajar Kooperatif Sebagai Inovasi Pembelajaran*. Balai Penataran Guru, Banjarmasin.
- Corebima, A.D. 1999. *Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan Sebagai Alat Pembelajaran IPA Biologi Konstruktivistik Untuk Meningkatkan Penalaran Siswa SLTP di Jawa Timur*. IKIP Malang. Surabaya.
- Hopkins, David. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Open Univ. Press. Buckingham.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran.html>. Diakses 4 Maret 2010.
- <http://one.indoskripsi.com/node/10486>. Diakses 26 Februari 2010.
- [http://www.learnlab.org/research/wiki/index.php/Off-Task Behavior](http://www.learnlab.org/research/wiki/index.php/Off-Task_Behavior). Diakses 26 Februari 2010.
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA University press, Surabaya.
- Nur, Mohamad & Prima R. Wikandari. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Pusat studi Matematika dan IPA Sekolah, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Slavin, R. E. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston, MA: Allyn and Bacon.